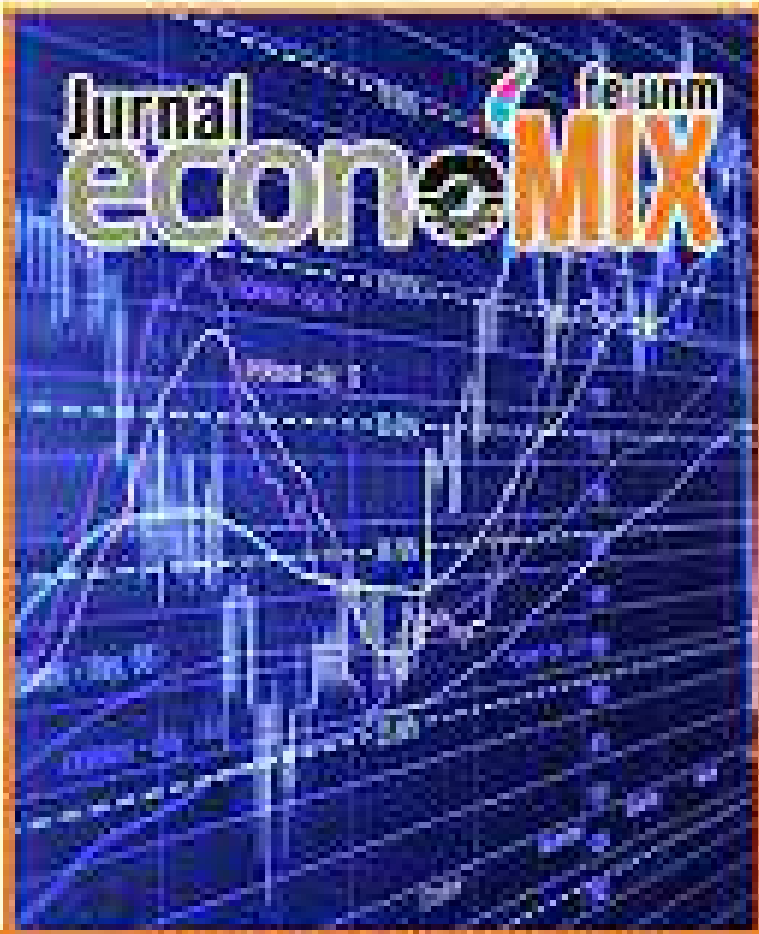


Jurnal
econoMIX

fe unm



JANGKA PERTUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN
ILMU EKONOMI DAN ILMU EKONOMI REPENDIDIKAN



POTENSI SEKTORAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR

Agung Widhi Kurniawan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : awk@gmail.com

Basri Bado

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : basribado74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kota Makassar; 2) Apakah terjadi pergeseran atau perubahan sektor perekonomian Kota Makassar?; 3) Bagaimana posisi kedudukan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar?; 4) Apakah pertumbuhan ekonomi, sektor basis, investasi, upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji statistik yang meliputi analisis regresi linear berganda, uji statistik T, uji statistik F, uji statistik *adjusted R square* dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Dari hasil penelitian yang menjadi sektor basis di Kota Makassar berdasarkan analisis Location Question adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, jasa-jasa, pertambangan dan penggalian, listrik, gas, dan air, bangunan, angkutan, perdagangan dan komunikasi, keuangan dan asuransi, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan merupakan sektor non basis. Dari hasil penelitian secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi, sektor basis (sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel), investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, sektor basis (sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel), investasi dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Sektor Basis, Non-Basis, Sektoral, Time Series

SECTORAL POTENTIAL AND ITS IMPACT ON THE PERFORMANCE OF LABOR IN THE MAKASSAR CITY

Agung Widhi Kurniawan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : awk@gmail.com

Basri Bado

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : basribado74@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) Sectors that become the basis and non-base sector in the economy in Makassar; 2) Is there a shift or change in Makassar's economy sector ?; 3) What is the position of the economic sectors in Makassar ?; 4) Whether economic growth, basic sector, investment, minimum wage affect the absorption of manpower in Makassar City. The data used are secondary data obtained from BPS of South Sulawesi.

In this study the analysis used is statistical test which includes multiple linear regression analysis, statistical T test, F statistical test, adjusted R square statistic test and classical assumption test which includes multicollinearity test and autocorrelation test. Based on the analysis of Location Question is the manufacturing sector, large trade, retail, restaurant and hotel, services, mining and quarrying, electricity, gas and water, building, transportation, trading And communications, finance and insurance, while agriculture, forestry, hunting, fisheries are non-base sectors. From the results of partial research, economic growth variables, the basic sector (large trade, retail, restaurants, and hotels), investment has a positive and insignificant effect on labor absorption, Regional Minimum Wage variable (RMW) has a positive and significant effect on absorption Labor, while simultaneously variable of economic growth, base sector (big trading, retail, restaurant, and hotel), investment and Regional Minimum Wage (RMW) have significant effect to labor absorption.

Key Words : Base Sector, Non-Basis, Sectoral, Time Series

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dilihat pada pertumbuhan ekonomi daerah dan semakin kecilnya ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut Arsyad (2010).

Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup untuk dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa, maka bisa dikatakan daerah tersebut telah mampu memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor ekonomi guna meningkatkan pembangunan.

Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap, maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan nasional maupun domestik.

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data tenaga kerja Kota Makassar untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar, dan juga untuk menganalisis pergeseran sektor serta klasifikasi sektor-sektor perekonomian di Kota Makassar.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2002 data angkatan kerja di Kota Makassar menunjukkan jumlah sebesar 353.770 juta jiwa, pada tahun 2003 sebesar 361.961 juta jiwa, pada tahun 2004 sebesar 384.040 juta jiwa, tahun 2005 sebesar 389.155 juta jiwa, pada tahun 2006 sebesar 400.976 juta jiwa, pada tahun 2007 sebesar 431.981 juta jiwa, pada tahun 2008 sebesar 498.653 juta jiwa, pada tahun 2009 sebesar 522.462 juta jiwa, pada tahun 2010 sebesar 507.962 juta jiwa sedangkan 2011 sebesar 541.050 juta jiwa, dan 502.308 juta jiwa pada tahun 2012.

Melihat perkembangan data di atas, dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan angkatan kerja Kota Makassar yang berfluktuasi, maka diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi yang perlu dikembangkan dalam rangka pengembangan ekonomi Kota Makassar. Oleh karena itu

pembangunan ekonomi yang dilaksanakan diarahkan untuk menciptakan perubahan komposisi ekonomi yang lebih kompetitif dan bernilai tambah tinggi serta cenderung dapat menyebabkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja sehingga mendorong peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, investasi UMR, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja merupakan hasil perencanaan pembangunan nasional yang merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian nasional maupun perekonomian domestik selama kurun waktu tertentu.

Pada stuktur perekonomian domestik jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk daerah itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sektor-sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kota Makassar?
2. Apakah terjadi pergeseran atau perubahan sektor perekonomian Kota Makassar?
3. Bagaimana posisi kedudukan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, sektor basis, investasi, upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtun waktu).

Sumber Data Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena pengumpulan data dari instansi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa, variabel bebas adalah variabel yang ada pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, sektor basis dan Upah Minimum Regional (UMR).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengganda variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Di dalam desain penelitian dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif yang merupakan penelitian deskriptif yaitu penyajian penyusunan tabel-tabel dalam bentuk pemaparan kontekstual terhadap masalah yang dianalisis yaitu sektor apakah yang merupakan sektor unggulan/berpotensi di Kota Makassar.

Pada saat penelitian berlangsung, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh betul-betul objektif dan akurat. Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, diperlukan teknik pengumpulan data yang baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian seperti data kesempatan kerja Kota Makassar tahun 2002-2012 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dasar pertimbangan penulis bahwa dalam pengambilan sampel, penulis memilih langsung obyek yaitu data angkatan kerja Kota Makassar tahun 2002-2012, data pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tahun 2002-2012, data investasi Kota Makassar 2002-2012, dan data Upah Minimum Regional Kota Makassar 2002-2012.

Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberikan batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Data angkatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja menurut lapangan usaha di Kota Makassar tahun 2002-2012.
2. Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan produksi atau tenaga kerja, baik daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini yang diukur dengan satuan angka di Kota Makassar Tahun 2002-2012.
3. Sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan produksi atau tenaga kerja di daerah itu sendiri. Dalam hal ini yang diukur dengan satuan angka di Kota Makassar tahun 2002-2012.
4. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja disetiap sektor ekonomi pada tahun 2002-2012 Kota Makassar yang diukur dengan satuan jiwa.
5. Investasi adalah penanaman modal investasi dalam negeri tahun 2002-2012 Kota Makassar yang diukur dalam satuan rupiah.
6. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jumlah perkapita tanpa diiringi dengan perubahan struktur tahun 2002-2012 Kota Makassar dalam hal ini diukur dengan satuan persen.
7. Upah Minimum Regional adalah Upah yang diterima oleh tenaga kerja dalam satuan rupiah di Kota Makassar tahun 2002-2012.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Rancangan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa teknik analisis data, yaitu :

Location Quotients (LQ)

Untuk menghitung LQ adalah :

$$LQ = \frac{v_{im}/V_{im}}{v_{ts}/V_{ts}}$$

Keterangan :

v_{im} : data angkatan kerja sektor Kota Makassar (Rupiah)

v_{ts} : data angkatan kerja sektor Provinsi Sulawesi Selatan (Rupiah)

V_{im} : jumlah data angkatan kerja Kota Makassar (Rupiah)

V_{ts} : jumlah data angkatan kerja Provinsi Sulawesi Selatan (Rupiah)

Berikut ini adalah kriteria penggolongan LQ, yaitu :

1. $LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki kota Makassar habis dikonsumsi oleh daerah. Penduduk kota Makassar dapat memenuhi kebutuhannya akan suatu barang dengan hasil industri sendiri.
2. $LQ > 1$, berarti sektor/subsektor yang ada di kota Makassar merupakan sektor/subsektor basis yang mampu mengekspor hasil industri ke daerah lain.
3. $LQ < 1$, berarti sektor/subsektor yang ada di kota Makassar tersebut merupakan sektor/subsektor non basis dan cenderung mengimpor dari daerah lain.

Data yang digunakan dalam teknik LQ ini adalah data angkatan kerja Kota Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 11 tahun terakhir dari tahun 2002-2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pembuktian hipotesis dalam penulisan ini, maka dalam melakukan pengujian empiris digunakan metode regresi linear berganda. Metode merupakan suatu analisa kuantitatif yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi variasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dan simultan.

Adapun variabel yang digunakan dalam perhitungan ini adalah penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat dan investasi, pertumbuhan ekonomi, sektor perdagangan sebagai sektor basis, Upah Minimum Regional (UMR) sebagai variabel bebas di Kota Makassar Tahun 2002-2012.

Setelah dilakukan pengujian ekonometrika, maka diperoleh hasil perhitungan regresi sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Investasi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Tahun 2002-2012

| Variabel Independen | T.H | Koefisien Regresi | t hitung | Signifikansi | VIF |
|-------------------------|-----|---------------------|----------|--------------|-------|
| Ln Pertumbuhan Ekonomi | + | 0.171 ^{ns} | 1.119 | 0.360 | 1.054 |
| Ln Sektor Basis | + | 0.283 ^{ns} | 1.357 | 0.226 | 1.547 |
| Ln Investasi | + | 0.009 ^{ns} | 0.616 | 0.560 | 2.433 |
| Ln UMR | + | 0.97 ^{***} | 5.523 | 0.001 | 3.107 |
| Konstanta | | | 6.834 | | |
| Adjusted R ² | | | 0.888 | | |
| F hitung | | | 20.873 | | |
| T tabel | | | 3.707 | | |
| DW | | | 1.654 | | |
| N | | | 11 | | |

Keterangan :

*** : signifikan pada tingkat kesalahan 1 % (0.01) atau tingkat kepercayaan 99 %

ns : non signifikan

T.H. : Tanda Harapan

Beberapa keputusan yang dapat diambil dari hasil estimasi di atas adalah :

1. Ketepatan model dapat diketahui dengan melihat nilai adjusted R² nilai yang ditemukan sebesar 0.888. Hal ini berarti bahwa variasi variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi, sektor basis, investasi, dan Upah Minimum Regional (UMR) dapat menjelaskan variasi variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 88,8 %. Dengan demikian variasi variabel lain yang menjelaskan

penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 11.2 %.

2. Pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF, nilai yang ditemukan dalam setiap variabel nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
3. Pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa dengan melihat nilai DW sebesar 1.654, dari hasil nilai tabel dL sebesar 0.444 dan dU sebesar 2.283, oleh karena itu nilai dL lebih besar dari DW lebih besar dari dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.
4. Hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Suatu variabel dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.119, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1 % pada derajat kebebasan ($df=6$) adalah sebesar 3.707. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel sektor basis (sektor perdagangan, eceran besar dan hotel) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.357 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1 % pada derajat kebebasan ($df=6$) adalah sebesar 3.707. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti bahwa variabel sektor basis (sektor perdagangan, eceran besar dan hotel) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya variabel investasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.616 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1 % pada derajat kebebasan ($df=6$) adalah sebesar 3.707. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti bahwa variabel investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Dan variabel UMR (Upah Minimum Regional) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.523 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 1 % pada derajat kebebasan ($df=6$) adalah sebesar 3.707. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa variabel UMR (Upah Minimum Regional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.
5. Untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, digunakan uji F. Variabel tersebut dikatakan signifikan apabila F_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada F_{tabel} . Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 20.873 lebih besar daripada nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 1 % yang hanya sebesar 9.15. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sehingga model estimasi yang digunakan untuk mengamati penyerapan tenaga kerja adalah layak untuk digunakan.
6. Untuk mengetahui besarnya perubahan penyerapan tenaga kerja akibat perubahan salah satu variabel yang mempengaruhinya, digunakan analisis masing-masing variabel dengan melihat koefisien regresinya. Hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 6.834. Nilai ini berarti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi, sektor basis, investasi dan Upah Minimum Regional (UMR) tetap, maka persentase nilai penyerapan tenaga kerja naik sebesar 6.838 %.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0.171. Hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.171 %, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (sektor basis, investasi, Upah Minimum regional) tetap. Dari hasil analisis, terlihat bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 8.9 persen, maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 444.938 jiwa. Hal ini sebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar karena keterlambatan pembangunan infrastruktur. Padahal infrastruktur merupakan penghubung utama sektor ekonomi. Hal ini sejalan dengan Fadhil (2011), dia mengemukakan bahwa saat ini pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sektor tertentu yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Rahadja (1984), bahwa untuk menambah penyerapan tenaga kerja output harus bertambah.

Nilai koefisien sektor basis (sektor perdagangan, eceran, besar dan hotel) adalah sebesar 0.283. Hal ini berarti bahwa jika sektor perdagangan, eceran, besar dan hotel meningkat sebesar 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.283 %, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (pertumbuhan ekonomi, investasi, Upah Minimum Regional) tetap. Dari hasil analisis regresi terlihat bahwa sektor basis dalam hal ini sektor perdagangan, eceran besar dan hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan sektor basis sebesar 2.04, maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 444.938 jiwa. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja disektor lain lebih besar dari sektor perdagangan, eceran besar dan hotel, selain itu di Kota Makassar banyak angkatan kerja yang tidak terserap di lapangan pekerjaan sehingga memungkinkan tidak signifikan.

Nilai koefisien investasi adalah sebesar 0.009, hal ini berarti bahwa jika investasi meningkat sebesar 1 %, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.009 % dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (pertumbuhan ekonomi, sektor basis, Upah Minimum Regional) tetap. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan investasi sebesar Rp. 18.507.267.227, maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 444.938 jiwa. Beberapa hal dapat dindikasikan sebagai penyebab lemahnya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar adalah :

1. Investasi yang masuk di Kota Makassar lebih padat modal dibanding padat karya, fokus investor hanya pada faktor-faktor yang bermuatan padat modal sehingga tidak berdampak kuat terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Adanya indikasi investasi yang tidak produktif yaitu adanya spekulasi pembelian tanah yang tidak untuk dikelola. Tanah tersebut dibiarkan diam menunggu untuk naiknya harga tanah untuk dijual kembali. Investasi semacam ini tidak akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.
3. Investasi yang masuk di Kota Makassar dapat meningkatkan pendapatan Kota Makassar, namun tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakatnya sehingga terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan. Keuntungan investasi yang diperoleh didistribusikan kembali keluar dari Kota Makassar sehingga investasi tersebut tidak lagi memberikan hasil yang optimal terhadap penyerapan tenaga kerja dalam hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jhingan (1999) bahwa setiap kegiatan investasi akan mempunyai efek yang salah satunya adalah dapat membuka lapangan kerja bagi pekerja setempat atau bahkan setiap kegiatan investasi akan juga menarik pekerja-pekerja yang berasal dari daerah lain.

Nilai koefisien Upah Minimum Regional adalah sebesar 0.97, yang berarti bahwa jika Upah Minimum Regional meningkat 1 %, maka penyerapan tenaga kerja

akan bertambah sebesar 0.97 %, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (pertumbuhan ekonomi, sektor basis, investasi) tetap. Secara empiris setiap rata-rata kenaikan Upah Minimum Regional sebesar Rp. 753.181,81, maka rata-rata penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 444.938 jiwa. Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan Upah Minimum Regional dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan kaum buruh. Hasil analisis ini sejalan dengan Ratri (2013), mengemukakan bahwa penempatan kenaikan Upah Minimum Regional harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, sehingga perusahaan atau pengusaha dapat meningkatkan produksinya atau output perusahaan, sementara disisi buruh dapat hidup lebih layak (*decent living*) dan pendapat Mankiw (2000), bahwa kesejahteraan kaum buruh harus diperhatikan, karena sebagian besar penduduk negara adalah kaum buruh.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Aslinda. 2011. *Analisis Sektor Perekonomian Kabupaten Gowa*.
- Badan Pusat Statistik Makassar. 2012. *Angkatan Kerja tahun 2002-2012*.
- Badan Pusat Statistik Sul-Sel. 2012. *Angkatan Kerja tahun 2002-2012*.
- BAPEDA Kota Makassar. 2007. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar Tahun 2005-2010*.
- Djojohadikusuma, Sumitro. 1994. *Perkembangan Potensi Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Pembangunan*. P.T. Pustaka LP3ES Indonesia : Jakarta.
- Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*.
- Glasson, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. LPEUI : Jakarta.
- Gujarati. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Erlangga : Jakarta (terjemahan Hausman).
- H, Aaron dan J. A. Pechman. 1994. *Labor Supply*.
- id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2199251-pengertian-perencanaan-pembangunan/#ixzz26S5kvzK
- id.wikipedia.org/wiki/sampel2
- Lewis, W. Arthur. 1959. *The Theory of Economic Growth*. London, Allen and Unwin.
- Mangun, Nudiatulhuda. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah*. Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rahardja, Dwam. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press, Jakarta.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Rahman, Abdul. 2012. *Perekonomian Indonesia (tinjauan Teoritis dan Data Empiris)* : Makassar.
- Richardson. 2001. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Lembaga Penerbit FEUI : Jakarta.
- Rizal Asaimi, Mukhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya : Malang.
- Sabar. 2007. *Metode Penelitian* : Jakarta.

- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*.
- Suharwan, Hamzah. 2006. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Sektor Basis di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Sukirno, Sudono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana.
- syahrial63itp.blogspot.com/
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Todaro, Michael P. 1997. *Ekonomi Indonesia. Fakta dan Tatanan dalam Era Liberalisasi* : Yogyakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- [www.infobanknews.com/2011/05/pertumbuhan-ekonomi-tidak-berpengaruh-pada kesejahteraan-masyarakat/](http://www.infobanknews.com/2011/05/pertumbuhan-ekonomi-tidak-berpengaruh-pada-kesejahteraan-masyarakat/)
- www.kopertis2.or.id/site/home/detail/berita/teori-teknik-/pembuatan-desain-penelitian
- www.slideshare.net/sofyannardisaputra/beberapa-teori-ketenagakerjaan.
- Yunus, Muhammad. 2006. *Pembangunan Pertanian dan Perikanan sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia*. Makalah pada Seminar Regional dan Diskusi Terfokus ISEI : Makassar.